

mala

by Nirmala Sari

Submission date: 30-Dec-2022 07:24PM (UTC+0700)

Submission ID: 1987465479

File name: NIRMALASARI__ARTIKEL_INOVASI_PEMBELAJARAN.docx (84.93K)

Word count: 4904

Character count: 33534



Inovasi Pembelajaran oleh Kepemimpinan Sekolah Bidang Kurikulum di SMA Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi

Nirmalasari¹, Dinn Wahyudin², Dewi Laksmi³Program Studi
Pengembangan Kurikulum, Universitas Pendidikan Indonesia
nirmalasari@upi.edu¹, dinn_wahyudin@upi.edu², laksmi@upi.edu³

Abstrak

¹ Berdasarkan fungsi dan tujuan dari Pendidikan Nasional dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 pasal 3 bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan yang melaksanakan pendidikan secara formal memiliki peran penting dalam mewujudkan pelaksanaan pendidikan nasional yang sesuai ketentuan umum untuk menyelenggarakan pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Tahun 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari sebuah kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan unsur kebaruan dan disesuaikan dengan perkembangan ataupun kondisi yang sedang berkembang di tengah masyarakat. Pembaharuan dalam pembelajaran ini dapat disebut sebagai sebuah inovasi. Maka dibutuhkan strategi dalam melakukan inovasi pembelajaran oleh kepemimpinan di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, pendekatan studi kasus. Dengan Prosedur penentuan sampel adalah Combination purposeful sampling. Data melalui triangulasi teknik wawancara, observasi dan pengumpulan dokumenselanjutnya dianalisis melalui reduksi data, interpretasi dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan hasil bahwa beberapa bentuk inovasi pembelajaran oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi adalah: menerapkan pembelajaran berbasis teknologi, mengkombinasikan antara kurikulum nasional dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), metode pembelajaran yang digunakan menarik dan kekinian, melakukan *outing class*, program penguatan bahasa serta dengan menerapkan *Blended Learning*

Kata Kunci: Inovasi Pendidikan; Inovasi Pembelajaran; Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah

Abstract

Based on the functions and objectives of National Education in Law No. 20 of 2003 article 3 that schools as educational institutions that carry out formal education have an important role in realizing the implementation of national education in accordance with general provisions for organizing education based on Pancasila and the 1945 Constitution rooted in religious values, Indonesian national culture and responsive to the demands of changing times. Learning as a form of implementation of a curriculum must be designed taking into account the elements of novelty and adapted to developments or conditions that are developing in society. This renewal in learning can be called an innovation. So a strategy is needed in carrying out learning innovation by leadership at SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi. This study uses a qualitative research method, a case study approach. The procedure for determining the sample is Combination purposeful sampling. Data through interview technique triangulation, observation and document collection were then analyzed through data reduction, interpretation and drawing conclusions. Based on the results of the research, it was found that several forms of learning innovation by the vice principal in the field of curriculum at SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi were: implementing technology-based learning, combining the national curriculum and the Integrated Islamic School Network (JSIT) curriculum, the learning methods used were interesting and currently, conducting *outing classes*, language strengthening programs and by implementing *Blended Learning*

Keywords: Educational Innovation; Learning Innovation; Vice Principal Leadership

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan di bidang teknologi komunikasi dan informasi secara tidak langsung telah banyak mengubah dan mempengaruhi pembelajaran manusia di abad ke-21. Hal ini juga yang memberikan dampak pada dunia pendidikan tidak terkecuali di Negara Indonesia. Sebuah lembaga pendidikan harus mampu menerapkan model pengelolaan pembelajaran yang menyesuaikan dengan kondisi masyarakat saat ini. Pergerakan dan perubahan yang cepat dan berkesinambungan di banyak bidang telah membawa dunia ke era globalisasi dan masyarakat berbasis pengetahuan (Bureau of International Cooperation, Thailand, 2011). Berdasarkan dari banyak studi kasus yang dilakukan oleh para ahli menunjukkan bahwa pembelajaran di abad ke-21 harus melampaui atau tidak hanya sekedar merujuk pada materi pelajaran. menjadi Guru akan merancang pembelajaran untuk melatih diri menjadi pelatih dan memfasilitasi dalam pembelajaran berbasis masalah siswa. Di Negara Indonesia, penyelenggaraan pendidikan harus berdasarkan fungsi dan tujuan penyelenggaraan Pendidikan Nasional seperti yang tercantum didalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003, bahwa pendidikan harus diselenggarakan berdasarkan pancasila dan UUD 1945 untuk mewujudkan generasi sebagai manusia yang mampu bertahan sesuai dengan kebutuhan zaman dan tantangan masa depan yang berakar pada nilai-nilai agama, budaya nasional Indonesia.

Pada suatu lembaga pendidikan, dalam penyelenggaraannya seorang kepala sekolah bersama dengan para wakil kepala sekolah sudah sepatutnya melakukan fungsi manajemen dan terus menemukan strategi-strategi dan kebijakan yang tepat untuk terus menghasilkan terobosan dan pembaharuan yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah secara khusus dan pendidikan Nasional secara umum untuk pendidikan Indonesia. Menurut Sallis (2005), sebuah lembaga jika kepemimpinannya tidak melakukan fungsi pembaharuan pada lembaga yang dipimpinnya atau tidak melakukan inovasi maka institusi atau lembaga tersebut tidak akan bertahan.

Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah kurikulum. kurikulum menurut Gordon, Taylor dan Oliva (2019) bahwa kurikulum berkaitan dengan apa yang harus diajarkan, sedangkan pengajaran mengacu pada bagaimana cara mengajarkannya, serta berhubungan dengan sebuah program, sebuah perencanaan, isi atau materi pelajaran serta pengalaman belajar, sedangkan pengajaran berkaitan dengan metode, tindakan mengajar, implementasi, interaksi pada pembelajaran instruksional antara guru dan siswa, praktis atau interpretasi dari kurikulum resmi oleh para guru melalui instruksi mereka dengan siswa.

Inovasi menurut Rogers (1983) adalah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit adopsi lainnya. Sedangkan Inovasi pendidikan menurut Rusdiana (2014: 46) merupakan sesuatu ide, benda, tata cara atau metode yang dialami ataupun diamati selaku perihwal yang baru untuk seorang atau sekelompok orang, baik berupa hasil *inversi* (penemuan baru) atau *discovery* (sudah ditemukan sebelumnya). Inovasi kurikulum sebagai salah satu sasaran inovasi pendidikan, menjadi efektif ketika direncanakan dan diimplementasikan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan oleh setiap sekolah. Pembelajaran sebagai bentuk implementasi dari sebuah kurikulum harus dirancang dengan mempertimbangkan unsur kebaruan dan disesuaikan dengan perkembangan ataupun kondisi yang sedang berkembang di tengah masyarakat. Pembaharuan dalam pembelajaran ini dapat disebut sebagai sebuah inovasi. Tujuan inovasi pembelajaran adalah tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar, tetapi juga untuk meningkatkan pengajaran pengalaman sebagai peluang pengembangan keterampilan transversal (Kwangmuang et al, 2021).

Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu (SMAIT) Nurul 'Ilmi Jambi sebagai salah satu lembaga pendidikan di Provinsi Jambi, saat ini memang telah memiliki banyak peserta didik. SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi yang berdiri mulai tahun 2010 ini didirikan dibawah naungan yayasan Nurul 'Ilmi. Pada penyelenggaraannya, SMA IT Nurul 'Ilmi berdasarkan arahan dan keputusan yayasan, maka kepala sekolah bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan

prasarana serta bidang hubungan masyarakat. SMAIT Nurul'Ilmi memiliki kurikulum kekhasan Sekolah Islam Terpadu yang merujuk pada jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) pusat. Kurikulum yang diselenggarakan juga terintegrasi dengan kurikulum Nasional. Kondisi saat ini, SMA IT Nurul 'Ilmi bukanlah satu-satunya SMA Islam Terpadu yang berada di provinsi Jambi. sudah terdapat beberapa sekolah yang sama-sama bernaung di bawah JSIT. Namun hal ini tidak menjadikan suatu persolan, justru ini menjadi sebuah tantangan untuk SMA IT Nurul 'ILMI Jambi agar selalu memunculkan strategi dan kebijakan baru yang menarik agar menjadi sebuah inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan untuk terus menarik baik peserta didik yang sudah ada maupun bagi calon peserta didik yang akan mendaftar. Hal ini sejalan dengan temuan yang dilakukan Lestari dkk (2019) bahwa strategi peningkatan mutu pendidikan pada sebuah sekolah dapat diwujudkan dengan sebuah kebijakan sekolah yang tentunya mengarah pada mutu layanan pendidikan. Kebijakan sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan dan mutu layanan sekolah sangat dipengaruhi oleh peran dari kepemimpinan sekolah dalam hal ini oleh kepala sekolah dan para wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya. Peningkatan mutu atau kualitas pendidikan di sebuah sekolah tentunya dimulai dari sebuah perencanaan yang baik, pelaksanaan dan evaluasi yang baik pula, dan dimulai dari aspek tenaga pendidikan dan kependidikan, pembelajaran, lingkungan sekolah dan pelayanan. Berdasarkan uraian fenomena diatas, maka penulis menyimpulkan bahwa dibutuhkan adanya kebijakan ataupun strategi dalam melakukan inovasi pembelajaran oleh kepemimpinan di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi untuk dapat terus meningkatkan mutu sekolah dan menjalankan amanah pendidikan Nasional dengan baik pula.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Inovasi Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), inovasi diartikan sebagai pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang (gagasan, metode atau alat). Sedangkan Rogers (1983) dalam bukunya *"Diffusion Of Innovations"* menjelaskan bahwa inovasi adalah sebuah ide, praktik, atau objek yang dianggap baru oleh individu atau unit yang mengadopsi lainnya. gagasan inovasi di bidang lain dinyatakan oleh Drucker (1993) menjelaskan bahwa inovasi merupakan pengetahuan yang dapat membuat orang-orang produktif dengan berbagai keterampilan dan pengetahuan yang bekerja bersama dalam sebuah organisasi.

Inovasi pendidikan adalah sebuah solusi di bidang pendidikan yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah yang saat ini tengah menjadi fenomena di dunia pendidikan. menurut Rusdiana (2014) adalah inovasi yang dilakukan di bidanpendidikan untuk memecahkan masalah yang terjadi dalam pendidikan. Inovasi pendidikan mencakup hal-hal yang berkaitan dengan komponen sistem pendidikan, baik dalam arti sempit, yaitu tingkat lembaga pendidikan, ataupun dalam arti yang luas, yaitu sistem pendidikan nasional. Hal ini diperkuat dengan pendapat Syafrudin (2012) tentang alasan penting sebuah inovasi itu dibutuhkan di bidang pendidikan, kempat alasan itu adalah: agar menjadi solusi dalam segala permasalahan dalam pendidikan agar sesuai dengan visi, misi dan tujuan dari pendidikan itu sendiri; kedua, dibutuhkan pendidikan yang akuntabel dan penyelenggaraan praktik pendidikan yang bermutu; ketiga, agar sebuah lembaga pendidikan dapat memberikan kepuasan pada subjek dapat meliputi peserta didik, orang tua dan stakeholder lainnya; dan yang keempat adalah menjadi sebuah persiapan dalam mengantisipasi adanya tantangan dalam perubahan dan perkembangan yang terjadi diberbagai aspek kehidupan dan arus globalisasi yang nantinya akan dihadapi oleh generasi mendatang buah dari sebuah proses pendidikan. Penelitian pendukung lainnya dilakukan oleh Serdyukov (2017), bahwa transformasi atau perubahan di pendidikan harus bervariasi, namun sistematis, dengan menargetkan berbagai aspek

penting pendidikan.

B. Inovasi Pembelajaran

Inovasi pembelajaran merupakan bagian dari sebuah inovasi pendidikan. Rogers (1983: 362) menjelaskan terdapat lima tahapan pada keputusan inovasi, masing-masing tahapan dicirikan oleh serangkaian peristiwa, tindakan, dan keputusan tertentu yang dibuat pada saat itu. Untuk dapat meneruskan ke setiap tahap pada proses inovasi maka harus diselesaikan baik secara eksplisit atau secara implisit dari awal tahap sampai selesai karena ini merupakan rangkaian yang berkelanjutan. Kelima tahapan itu adalah sebagai berikut:

- a. Tahap Pengetahuan (*Knowledge*); tahap ini terjadi saat seseorang menyadari pentingnya terjadi pembaharuan dan memiliki kemauan untuk mengetahui fungsi dari adanya pembaharuan atau inovasi tersebut. Pengetahuan akan inovasi disini tidak hanya tentang memahami, melainkan adanya proses mempersiapkan diri untuk dapat menerima inovasi tetapi juga tentang sebuah pengetahuan bagaimana inovasi itu akan terjadi atau dapat dilakukan.
- b. Tahap Bujukan (*Persuasion*); tahap ini dapat berlangsung jika telah terlihat pada seseorang atau sekumpulan orang untuk melakukan kegiatan yang mengarah untuk menetapkan menerima atau menolak inovasi. Menerima inovasi berarti sepenuhnya akan mengimplementasikan dan melaksanakan inovasi. Menolak inovasi berarti tidak akan menerapkan atau melaksanakan inovasi. Proses penerimaan terhadap inovasi dapat terjadi setelah sebuah inovasi telah dicoba lebih dahulu secara sebagian kecil, kemudian dilanjutkan secara keseluruhan jika sudah terbukti berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Jika pada tahap pengetahuan yang lebih dominan adalah ranah kognitif, maka pada tahap bujukan atau persuasi ini yang lebih dominan atau lebih kuat adalah ranah afektif atau perasaan. Maka harus diciptakan suasana yang nyaman dan mendukung agar inovasi dapat diterima.
- c. Tahap Keputusan (*Decision*); pada tahap ini menjadi kelanjutan dari tahap bujukan dan dapat terjadi jika seseorang atau orang yang memiliki wewenang dalam pengambilan kebijakan atau keputusan untuk melakukan inovasi, memiliki atau melakukan sikap untuk dapat menerima maupun menolak sebuah pembaharuan atau inovasi. Sikap ini akan terlihat pada saat seseorang tersebut menerapkan sebuah inovasi berarti seseorang tersebut menerima sebuah inovasi dan melakukan penolakan jika sebuah inovasi tidak diimplementasikan atau diterapkan dalam sebuah institusi atau lembaga.
- d. Tahap Implementasi (*Implementation*); pada tahap implementasi ini adalah bentuk sikap dari sebuah penerimaan terhadap adanya inovasi. pada tahap ini akan dibuahkan sebuah praktik dalam suatu lembaga untuk aktif dalam menerapkan inovasi yang nantinya akan diwujudkan dalam bentuk kegiatan maupun sebuah program. Tentunya ini adalah hasil dari keputusan pembuat kebijakan didalam sebuah lembaga untuk dapat mewujudkan sebuah inovasi dalam praktik yang lebih nyata, dan jika seseorang itu melakukan penolakan terhadap inovasi maka tidak akan diterapkan dalam sebuah lembaga. Namun bentuk penolakan terhadap inovasi ini pastinya karena beberapa alasan, bisa karena tidak tersedianya fasilitas pendukung, tidak adanya sumber daya manusia yang dapat menyelenggarakan kegiatan yang berkaitan dengan inovasi yang akan diambil atau dilakukan.
- e. Tahap Konfirmasi (*Confirmation*); tahap konfirmasi dalam proses terjadinya inovasi adalah apabila seseorang yang akan membuat keputusan untuk melakukan inovasi akan mencari penguatan terhadap alasan kenapa inovasi sudah penting untuk dilaksanakan. Biasanya seseorang akan mencari informasi untuk menemukan jawaban terhadap penting atau tidak untuk inovasi dilakukan pada saat tertentu. Tahap konfirmasi ini juga merupakan tahap lanjutan dari sebuah penerimaan atau penolakan seorang pengambil kebijakan terhadap inovasi yang akan dilakukan dalam sebuah lembaga. Dalam proses mencari dan memperoleh informasi terhadap penting atau tidak sebuah inovasi dilakukan, maka biasanya seorang pengambil kebijakan harus

bersikap netral artinya tidak berat atau berpihak terhadap keputusan tertentu sebelum diperoleh informasi yang diinginkan dan sesuai.

Tujuan inovasi pembelajaran oleh Foxon dan Pearson (2008) adalah untuk mendukung para guru atau pendidik yang tidak memiliki latar belakang pedagogis dan ingin menyesuaikan desain pengajaran yang baik. Guru atau pendidik harus mampu mengembangkan perangkat logis dan metodologis untuk berinovasi dalam mengajar, dengan menemukan pendekatan yang lebih selaras dengan visi dari pembelajaran yang ditetapkan oleh sekolah. Selanjutnya para peneliti mengembangkan berbagai bentuk inovasi pembelajaran, seperti pengembangan inovasi pembelajaran dalam bentuk permainan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik (Areekul, 2020), dapat juga didukung oleh teknologi inovasi pembelajaran dalam konteks budaya (Zhang, 2010); inovasi e-learning melalui implementasi lingkungan belajar yang didukung dengan penggunaan internet, menggunakan multimedia yang terintegrasi dengan online jejaring sosial, melalui blended learning (Garrison dan Vaughan, 2013).

Melalui penelitiannya, Thapanee (2017) menyatakan bahwa dalam pembelajaran diperlukan strategi-strategi yang inovatif bagi peserta didik. Strategi-strategi tersebut dapat berasal dari individu pengajar, dari sebuah tim atau kelompok. Hal ini agar muncul ide-ide atau solusi karena adanya referensi dari berbagai pengetahuan sehingga inovasi yang dihasilkan tepat dan efektif. Dalam implementasinya, strategi pembelajaran yang dapat memunculkan inovasi dalam pengajaran ini dapat diwujudkan dalam bentuk proyek maupun praktik-praktik baik secara individu ataupun secara berkelompok. Menurut Rusdiana (2014) guru dapat melakukan inovasi mulai dari tatanan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran sampai melakukan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Guru harus meningkatkan kompetensi dan dapat membuat metode-metode pembelajaran yang kreatif yang dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar dengan tetap memperhatikan kebutuhan dan masing-masing karakteristik peserta didik. Sedangkan menurut Hapsari dan Fatimah (2021) inovasi dalam pembelajaran mengandung arti pembelajaran yang dikemas oleh guru lainnya yang merupakan wujud gagasan atau teknik yang dipandang baru agar mampu memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh kemajuan dalam proses dan hasil belajar.

C. Kepemimpinan Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

Sesuai isi dari Permendikbud Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas Sekolah pasal 4 ayat 7, dinyatakan bahwa wakil kepala sekolah adalah tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan tugas pokok sesuai dengan beban kerja guru. Pada pasal 5 dinyatakan bahwa wakil kepala sekolah adalah tugas tambahan yang diakui sebanyak 12 (dua belas) jam Tatap Muka per minggu, dan selebihnya adalah melaksanakan tugas sebagai wakil kepala sekolah sesuai dengan bidangnya. Menurut Morrison (2006) wakil kepala sekolah meskipun dipersiapkan dengan baik untuk kepemimpinan bidang tertentu, membutuhkan dukungan *in-service* yang jauh lebih spesifik, dan dukungan di sekolah untuk wakil kepala sekolah harus disediakan jika menginginkan mereka menjalankan peran kepemimpinan ini dengan sukses.

Wakil Kepala bidang akademik atau kurikulum langsung bertanggung jawab kepada kepala sekolah, yang bertugas untuk memastikan standar tertinggi dalam pengajaran, pembelajaran dan akademik berprestasi di seluruh Sekolah. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga akan memastikan bahwa adanya pengembangan kurikulum yang efektif dan penyampaian kurikulum akademik serta manajemen yang efisien. Wakil Kepala bidang kurikulum akan bekerja bersama Kepala sekolah dan Wakil Kepala bidang lainnya dalam memimpin arah strategis sekolah (Grismidell & Belmont, 2017). Dalam kemitraan dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum akan berbagi tanggung jawab terhadap pengembangan berkelanjutan, peningkatan strategi akademik sekolah dan metode pembelajaran, dan memastikan hasil siswa yang sangat baik. Tanggung jawab tersebut juga termasuk dalam melaksanakan kebijakan sekolah,

ketaatan resmi peraturan oleh seluruh pegawai civitas akademika, pengawas, pimpinan atau penanggung jawab di program sekolah, tata usaha, dan semua kegoatan sekolah lainnya.

Berdasarkan berbagai uraian tentang tanggung jawab dan wewenang wakil kepala sekolah bidang kurikulum, maka dapat disimpulkan bahwa wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki wewenang dalam pengembangan kurikulum yang efektif termasuk didalamnya peningkatan pembelajaran, menentukan strategi akademik dan metode pembelajaran untuk peningkatan hasil belajar siswa. Penentuan peningkatan strategi dalam pembelajaran ini juga dapat dilakukan melalui sebuah inovasi dalam pembelajaran. Wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga membutuhkan dukungan dari kepala sekolah dan pihak lainnya agar peran kepengimpinannya di sekolah dapat berjalan dengan sukses.

METODE

Pada penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif dengan berdasarkan beberapa pertimbangan dan berdasarkan teori metode penelitian oleh Creswell (2007: 179), yaitu metode kualitatif memungkinkan peneliti dapat mengembangkan dengan detail tentang individu atau tempat yang akan diteliti dan menjadi sangat terlibat dalam pengalaman nyata peserta yang akan diamati. Data yang akan dikumpulkan terus berkembang dan peneliti semakin melibatkan partisipasi aktif dari peserta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dalam rancangan penelitiannya. Hal ini merujuk pada teori Denzin dan Lincoln (2018) yang menjelaskan bahwa studi kasus adalah pendekatan yang bersifat interpretif yang melihat peristiwa yang terjadi dari sudut pandang yang lain. Proses pengumpulan data dalam studi kasus merujuk dari pendapat Wahyuningsih (2013), yaitu data dapat diambil dari berbagai sumber informasi karena studi kasus melibatkan prosesur pengumpulan data yang kaya untuk membangun gambaran yang mendalam dari kasus tertentu. Hal yang ingin digali pada penelitian ini adalah strategi kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang dalam menerapkan inovasi pembelajaran di SMA Islam Terpadu Nurul 'Ilmi Jambi, dan semua data nantinya akan melalui tahap observasi dan wawancara.

Prosedur penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah kombinasi pengambilan sampel sesuai dengan tujuan tertentu atau *combination purposeful sampling*. Hal ini merujuk pada teori menurut Patton (2002) bahwa dalam menentukan seseorang yang akan dijadikan informan dalam penelitian adalah bersifat fleksibel sesuai dengan tujuan tertentu pada penelitian yang dilakukan. Pada penelitian ini yang sumber data terdiri dari: (a) Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum sebagai sumber data utama untuk mendapatkan informasi tentang bentuk-bentuk inovasi yang dilakukan dalam pembelajaran di sekolah dan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara dan dokumen yang dianggap mendukung hasil dari wawancara (b) sebagai data pendukung yang dapat digunakan untuk menambah keabsahan data utama, maka peneliti mengambil data dari pengumpulan beberapa dokumen administratif yang berupa: dokumen rencana strategis sekolah pada periode satu tahun maupun, dokumen kurikulum, ataupun dokumen penunjang lainnya. Sebagai informan utama pada penelitian ini adalah wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan nantinya akan memberikan informasi atau mengarahkan untuk peneliti melakukan pengambilan data ke informan pendukung seperti kepada wakil kepala sekolah bidang kesiswaa, bidang hubungan masyarakat dan bidang sarana dan prasarana sekolah. Semua data yang terkumpul akan dilakukan triangulasi untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan prosedur keabsahan data dalam penelitian kualitatif.

Selanjutnya semua data yang didapat dari hasil wawancara, observasi dan pengumpulan dokumen akan diinterpretasi, ditafsirkan atau diterjemahkan. Proses analisis data pada penelitian

kualitatif ini merujuk pada Miles dan Huberman (2014) meliputi reduksi data dengan memilih atau memilih data-data yang bersifat data utama atau sangat penting atau hanya bersifat sebagai data penunjang saja, penyajian data (*display data*) dengan pengklasifikasian berdasarkan kelompok masalah yang diteliti, selanjutnya akan dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Strategi Wakil Kepala Sekolah bidang kurikulum dalam melakukan inovasi pembelajaran di SMAIT Nurul Ilmi Jambi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran kepemimpinan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam melakukan inovasi pembelajaran di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi terdiri atas bentuk yang diimplementasikan dalam beberapa program. Di SMA IT Nurul 'Ilmi dalam melakukan inovasi di pembelajaran berdasarkan hasil wawancara kepada informan utama dan pendukung adalah telah melakukan berbagai bentuk kegiatan yang inovatif baik yang sifatnya diselenggarakan sendiri oleh guru sebagai pendidik, maupun berkolaborasi dengan tenaga kependidikan, orang tua siswa maupun dengan masyarakat. Bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dirancang oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum berdasarkan sistem diskusi bersama para pendidik dan tenaga kependidikan baik secara individu maupun secara tim dari beberapa guru matapelajaran yang serumpun. Selain itu juga dari hasil rapat koordinasi antara kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang lainnya. Berbagai bentuk inovasi dalam pembelajaran juga tidak terlepas dari SKL (standar kompetensi lulusan) yang telah menjadi ditetapkan oleh sekolah merujuk pada SKL yang ditentukan oleh Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) Pusat dan diintegrasikan dengan SKL nasional.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Thapanee (2017) didapatkan hasil bahwa terdapat strategi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan kepada peserta didik baik secara individual maupun tim, secara praktik maupun dengan menciptakan proyek-proyek tertentu dari berbagai bidang pengetahuan yang nantinya diharapkan dapat menjadi sebuah inovasi yang dapat menghasilkan solusi maupun ide-ide terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada dunia pendidikan. Beberapa bentuk inovasi pembelajaran oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi ada diuraikan sebagai berikut:

1. Melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi dan berbasis penelitian. Bentuk pembelajaran yang dilakukan adalah dengan menggunakan fasilitas berupa teknologi baik yang berbasis internet maupun tidak. Seperti dengan memanfaatkan laboratorium komputer yang dilengkapi dengan akses internet yang disediakan oleh sekolah. Sekolah juga telah menyediakan perpustakaan online yang dapat diakses oleh peserta didik di sekolah saat pembelajaran. Media ini dapat digunakan sebagai sumber rujukan atau referensi dalam proses pembelajaran. Sejalan dari temuan oleh Yuliana (2019) bahwa pembelajaran yang dirancang dengan baik dan tepat, maka pembelajaran akan lebih menyenangkan karena dapat meningkatkan interaksi peserta didik. Pembelajaran dengan pemanfaatan teknologi dapat menggunakan berbagai web, yang tentunya dapat mendukung kinteraktif pada siswa dan siswa menjadi lebih banyak dalam mengakses sumber-sumber belajar. Syarat dari teknologi yang digunakan dalam mendukung pembelajaran harus bersifat fleksibel agar siswa dengan mudah dapat mengaksesnya dan dapat menunjang siswa dalam mencari sumber-sumber yang sesuai dengan materi pelajaran.
2. Memadukan kurikulum Nasional dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT). Untuk dapat memaksimalkan proses pembelajaran, dan pembelajaran lebih menarik dan sesuai dengan kondisi atau perkembangan zaman, maka memadukan kurikulum nasional dengan kurikulum JSIT dapat menjadi solusi. Dimana sekolah dapat membentengi siswa dengan pemahaman atau konsep Islamisasi sains dengan baik dan dapat diinternalisasikan dalam

kehidupan nyata yang dialami oleh siswa.

3. Menggunakan metode pembelajaran yang digunakan menarik dan kekinian sesuai dengan kondisi yang tengah terjadi. Guru menggunakan pendekatan yang interaktif pada saat pembelajaran. Guru mengajar dengan tidak terlalu kaku, tetap santai dan santun. Tampak siswa-siswa berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran dan siswa antusias dalam memberikan pendapat ataupun melakukan diskusi ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Nasution (2017) dari hasil penelitian didapati metode pembelajaran berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar siswa, dalam proses pembelajaran di sekolah guru dapat menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa di sekolah.
4. Melakukan *outing class* (pembelajaran di luar kelas). Hal ini dilakukan dengan memberikan suasana nyata atau suasana tidak kaku pada peserta didik. *Outing class* dapat dilakukan di sekitar lingkungan sekolah maupun di lokasi yang sudah ditentukan oleh guru dan sepakati bersama peserta didik dan tentunya disesuaikan dengan materi pembelajaran. Kegiatan dapat dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung baik secara individu maupun kelompok, pemberian tugas proyek, membrikan penugasan pada peserta didik untuk melakukan penelitian atau observasi sederhana. Hal senada dari hasil penelitian oleh Suherdiyanto (2014) bahwa Proses pembelajaran di luar dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan meliputi: pemberian motivasi kepada siswa untuk bertanya, keterlibatan siswa, merangsang semangat siswa, pemberian tugas, membagikan rencana pelaksanaan, mempersiapkan pengamat, penyampaian tahap-tahap tugas yang dilakukan, simulasi percobaan kegiatan, keterlibatan guru pada saat proses pembelajaran di luar kelas.
5. Melalui program penguatan bahasa. Program penguatan bahasa dalam pembelajaran ini dapat dilakukan dengan kegiatan *Homestay* bahasa Inggris dan bahasa Arab, pemberian kosakata secara langsung dan melibatkan orang tua dalam evaluasinya. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Agustina dkk (2020), bahwa dalam pembelajaran bahasa dapat dilakukan penguatan bahasa dengan penggunaan penguatan verbal dan nonverbal secara individu dan kelompok tertentu dengan variasi dalam penggunaannya dan dengan segera yang berdampak pada peserta didik sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan inovatif dengan memperhatikan prinsip penggunaan penguatan.
6. Menerapkan *Blended Learning*. Kegiatan yang dilakukan pada *Blended Learning* di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi adalah merupakan perpaduan antara dua komponen ataupun lebih, juga dapat menggunakan beberapa metode sekaligus. Perpaduan metode tersebut yaitu dapat berupa *e-learning* dengan menggunakan *multimedia*. Hal ini didukung oleh kondisi sekolah yang dilengkapi atau didukung oleh fasilitas yang memadai untuk melakukan kegiatan ini. Bentuk pembelajaran yang diterapkan berupa pembelajaran *online* kelas virtual, teks animasi, maupun *streaming* video. Hal ini senada dengan penelitian oleh Garrison & Vaughan (2013) perubahan kelembagaan dan kepemimpinan yang terkait dengan inovasi *blended learning* di lembaga pendidikan sebagai bentuk perubahan dan transformasional terkait dengan pendekatan pengajaran dan pembelajaran campuran didasarkan pada komitmen kepemimpinan kolaboratif yang melibatkan semua tingkatan institusi.

SIMPULAN

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum memiliki peran dalam melakukan inovasi pembelajaran di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi terdiri atas bentuk yang diimplementasikan dalam beberapa program. Bentuk-bentuk inovasi pembelajaran yang dirancang oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum berdasarkan sistem diskusi bersama para pendidik dan tenaga kependidikan baik secara individu

maupun secara tim dari beberapa guru matapelajaran yang serumpun.

Wakil kepala sekolah bidang kurikulum harus mampu membuat keputusan yang tepat terhadap kebijakan di bidang kurikulum maupun akademik agar mampu membawa sekolah yang dipimpinnya menjadi sekolah yang mampu mengemban amanah tujuan pendidikan nasional dan agar visi dari sekolah dapat tercapai. Beberapa bentuk inovasi pembelajaran oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi ada diuraikan sebagai berikut: menerapkan pembelajaran berbasis teknologi dan penelitian. Didapatkan bahwa di SMA IT Nurul 'Ilmi telah melakukan pembelajaran dengan menggunakan teknologi, mengintegrasikan kurikulum Nasional dan kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT), metode pembelajaran yang digunakan menarik dan kekinian sesuai dengan kondisi yang tengah terjadi, melakukan *outing class* (pembelajaran di luar kelas). Hal ini dilakukan dengan memberikan suasana nyata atau suasana tidak kaku pada peserta didik, melalui program penguatan bahasa. Program penguatan bahasa dalam pembelajaran ini dapat dilakukan dengan kegiatan *Homestay* bahasa Inggris dan bahasa Arab, pemberian kosakata secara langsung dan melibatkan orang tua dalam evaluasinya, serta dengan menerapkan *Blended Learning*. Kegiatan yang dilakukan pada *Blended Learning* di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi adalah merupakan perpaduan antara dua komponen ataupun lebih, juga dapat menggunakan beberapa metode sekaligus. Perpaduan metode tersebut yaitu dapat berupa *e-learning* dengan menggunakan *multimedia*.

3 CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme. Kepada penulis selanjutnya, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan sumber rujukan dalam melakukan penelitian lebih lanjut.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Yulistio, D., & Utomo, P. (2020). Keterampilan Guru Memberi Penguatan Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas X Ipa Di Sma Negeri 1 Kota Bengkulu . *Jurnal Ilmiah Korpus*, 4 (1), 2614-6614. doi: <https://doi.org/10.33369/jik.v4i1.8227> 1
[read#v=onepage&q=kualitas pembelajaran&f=false](#)
- Areekul, C. (2020). The development of learning innovation as board game for enhancing the active citizen of the undergraduate student. *Panna Panithan Journal*, 5 (2), 137-150. <https://www.scopus.com/record/display.uri?eid=2-s2.0Z85108276441&origin=inward&txGid=1b2610fd61000a4be58ef2070755c36a>
- Bureau of International Cooperation. (2011). Education for ASEAN: One Vision, One Identity, One Community. Amarin Printing & Publishing Public Company Limited, Bangkok.
- Creswell, J. (2007). *Qualitative, Quantitative, and mixed methods approaches Second Edition*. London: Sage Pub
- Denzin, N & Lincoln, Yvicon. (2018). *Handbook of Qualitative Research (Fifth Edition)*. London: Sage Pub
- Foxon, T., & Pearson, P. (2008). Overcoming barriers to innovation and diffusion of cleaner technologies: some features of a sustainable innovation policy regime. *J. Clean. Prod*, 16 (1), 148-161. <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S095965260700217X>
- Garrison, D.R., & Vaughan, N. D. (2013). Institutional change and leadership associated with blended learning innovation: two case studies. *Internet High Educ*, 18, 24-28.

- <https://www.sciencedirect.com/science/article/abs/pii/S1096751612000589>
- Gordon, W.R., Taylor, T., & Oliva, P. F. (2019). *Developing The Curriculum Improved Outcomes Through Systems Approaches*. Ninth Edition. United States of America: Pearson Education.
- Grismidell,, Belmont. (2017). Deputy Head (Academic) Candidate Information Pack. <https://www.millhill.org.uk/wp-content/uploads/2017/09/Deputy-Head-Academic-Role-Description.pdf>
- Hapsari, K.I, & Fatimah, M. (2021). Inovasi Pembelajaran Sebagai Strategi Peningkatan Kualitas Guru Di SDN 2 Setu Kulon. *Prosiding dan Web Seminar (Webinar) Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0*. <http://2236-Article%20Text-5774-1-10-20210930.pdf>
- International School Service. (2021). Deputy Head of School (Curriculum and Instruction). <https://www.iss.edu/wp-content/uploads/CIS-Deputy-Head-of-School-Posting.pdf>
- Kwangmuang, P., Jarut, S., & Watcharee, K. (2021). The development of learning innovation to enhance higher order thinking skills for students in Thailand junior high schools. 7. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e07309>
- Lestari, P. 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peserta Didik Dalam Pemilihan Sekolah Lanjutan Tingkat Atas. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (3), 167-171. <http://journal2.um.ac.id/index.php/jamp/> ISSN 2615-8574
- Morrison, K. (1995). The Deputy Headteacher as the Leader of the Curriculum in Primary Schools, *School Organisation. Taylor & Francis Online*, 15 (1), 65-76. <http://doi.10.1080/0260136950150108>
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan Metode Pembelajaran Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa . *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11 (1), 1978-8169. <https://core.ac.uk/download/pdf/267962028.pdf>
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 15 Tahun 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang Pemenuhan Beban Kerja Guru, Kepala Sekolah, Dan Pengawas Sekolah. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138191/permendikbud-no-15-tahun-2018>
- Rogers, Everett M. 1983. *Diffusion Of Innovations Third Edition*. New York: The Free Press.
- Rusdiana, H. A. 2019. Konsep Inovasi Pendidika. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Sallis, Edward. (1993). *Total Quality Management in Education*. New Jersey: Prentice-Hal. Inc
- Serdyukov , Peter . 2017. *Innovation in education: what works, what doesn't, and what to do about it?. The current issue and full text archive of this journal is available on Emerald Insight National University*., La Jolla, California, USA.,10 (1), 2397-7604. At : www.emeraldinsight.com/htm
- Suherdiyanto . 2014. Penerapan Metode Pembelajaran Diluar Kelas (Out Door Study) Dalam Materi Permasalahan Lingkungan Dan Upaya Penanggulangannya Pada Siswa Mts Al-Ikhlas Kuala Mandor. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*,1 (1), 95-108. <http://151-753-1-PB.pdf>
- Syafaruddin,Asrul, & Mesiono. 2012. Inovasi Pendidikan (Suatu Analisis Terhadap Kebijakan Baru Pendidikan. Medan : Perdana Publishing
- Thapanee, Seechaliao. 2017. *Instructional Strategies to Support Creativity and Innovation in Education. Journal of Education and Learning*, 6 (4),1927-5250. At *Instructional Strategies to Support Creativity and Innovation in.pdf*
- Wahyuningsih, Sri. 2013. Metode Penelitian Studi Kasus:Konsep, teori pendekatan psikologi komunikasi, dan contoh penelitiannya. Madura: UTM Press.
- Yuliana. 2019. Inovasi Pembelajaran Melalui Teknologi Informasi: Pengembangan Model Pembelajaran Melalui Internet. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4 (1), 119-132. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/isema>
- Zhang, J. (2010). Technology-supported learning innovation in cultural contexts. *Educ. Technol. Res. Dev.* 58 (2). 229-243. https://scholar.google.com/scholar_lookup?title=Technology-

Nirmalasari –Inovasi pembelajaran oleh Kepemimpinan Sekolah Bidang Kurikulum di SMA IT Nurul 'Ilmi Jambi

[supported%20learning%20innovation%20in%20cultural%20contexts&publication_year=2010&author=J.%20Zhang](#)

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unp.ac.id

Internet Source

4%

2

Submitted to Program Pascasarjana
Universitas Negeri Yogyakarta

Student Paper

2%

3

pdfs.semanticscholar.org

Internet Source

1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography On

Exclude matches

< 50 words